

ANALISIS PENGARUH PRICE TO EARNING RATIO (PER), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF & KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2007 - 2014

Fadrul dan Zirenc Libara

Program S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia
Jalan Jend. A. Yani No. 78 – 88 Pekanbaru 28127

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the impact of Price to Earning Ratio (PER), Return On Equity (ROE), and Debt to Equity Ratio (DER) for the Stock Price of Automotives Companies that listed on Indonesia Stock Market. The results indicate that simultaneously all independent variables significantly has an impact on stock prices, while partially only Price to Earning ratio and Debt to equity ratio is the only variables that has an impact on stock prices. From the three independent variables in this research, Debt to Equity Ratio is the variables that has the most dominant impact to the stock prices of Automotives Companies that listed on Indonesia Stock Market.

Keyword: *Price to Earning Ratio (PER), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), and Stock Prices.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Price to Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan semua Variabel Independen berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan secara parsial hanya variabel *Price to Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari ketiga Variabel Independen tersebut variabel *Debt to Equity Ratio* adalah variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *Price to Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Harga Saham.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, berbagai Negara sedang gencar dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian, salah satunya termasuk Indonesia. Sebagai salah satu Negara yang berkembang pada saat ini, Indonesia sedang giat melakukan perkembangan di berbagai bidang, sehingga pelaksanaan tersebut membutuhkan dana yang cukup besar.

Dana yang dibutuhkan tersebut dapat digali dari berbagai sektor antara lain pajak maupun pinjaman baik yang diperoleh dalam negeri maupun luar negeri.

Dengan demikian, perlu adanya kerja sama yang baik antara pemerintah dengan dunia usaha untuk menghimpun dana yang cukup besar melalui berbagai instrumen yang bisa dimanfaatkan, salah satunya adalah pasar modal. Pasar modal merupakan instrumen yang efektif untuk mempercepat pertumbuhan perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena pasar modal merupakan instrumen penting dalam suatu perekonomian, yang berfungsi untuk memobilisasi dana dari masyarakat ke sektor produktif yakni perusahaan.

Pasar modal bermanfaat sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi alokasi sumber dana, penunjang terciptanya perekonomian sehat, meningkatkan penerimaan Negara, memperbaiki struktur modal perusahaan. Harga saham merupakan indikator yang pertama kali dilihat oleh investor, karena harga saham merupakan cerminan kondisi perusahaan dan ekspektasi investor.

Sebelum melakukan investasi saham di pasar modal, investor harus menganalisis beberapa faktor yang dapat mempengaruhi investasinya tersebut. Harga saham bersifat fluktuatif, sehingga dengan berbagai faktor - faktor tertentu harga saham dapat meningkat ataupun menurun.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian terhadap Sub Sektor Otomotif & Komponen.

Hal ini disebabkan karena industri otomotif dan komponen memiliki peran cukup besar terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia. tidak hanya itu, tingkat kebutuhan masyarakat akan transportasi dan perawatannya juga cukup tinggi. Pada sektor ini tingkat kebutuhan masyarakat akan otomotif dan juga komponennya sangatlah tinggi karena jumlah otomotif setiap tahunnya selalu meningkat, sehingga dapat diasumsikan bahwa sektor ini memiliki peluang yang cukup tinggi bagi investor untuk melakukan investasi. Berikut dilampirkan tingkat perkembangan jumlah otomotif yang ada di Indonesia pada tahun 2000 hingga tahun 2014.

Tahun	Mobil Penumpang	Bis	Truk	Sepeda Motor	Jumlah
2000	3,038,913	666,280	1,707,134	13,563,017	18,975,344
2001	3,189,319	680,550	1,777,293	15,275,073	20,922,235
2002	3,403,433	714,222	1,865,398	17,002,130	22,985,183
2003	3,792,510	798,079	2,047,022	19,976,376	26,613,987
2004	4,231,901	933,251	2,315,781	23,061,021	30,541,954
2005	5,076,230	1,110,255	2,875,116	28,531,831	37,623,432
2006	6,035,291	1,350,047	3,398,956	32,528,758	43,313,052
2007	6,877,229	1,736,087	4,234,236	41,955,128	54,802,680

2008	7,489,852	2,059,1 87	4,452,343	47,683,681	61,685,063
2009	7,910,407	2,160,9 73	4,498,171	52,767,093	67,336,644
2010	8,891,041	2,250,1 09	4,687,789	61,078,188	76,907,127
2011	9,548,866	2,254,4 06	4,958,738	68,839,341	85,601,351
2012	10,432,259	2,273,8 21	5,286,061	76,381,183	94,373,324
2013	11,484,514	2,286,3 09	5,615,494	84,732,652	104,118,96 9
2014	12,599,138	2,398,8 46	6,235,136	92,976,240	114,209,26 6

Dengan terus meningkatnya jumlah kendaraan di Indonesia, perusahaan – perusahaan industri otomotif dan komponennya turut gencar dalam persaingan untuk memenuhi kebutuhan konsumen, sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan – perusahaan tersebut cukup aktif dalam perdagangan saham di pasar modal.

Untuk dapat memenuhi permintaan konsumen yang terus meningkat, industri industri otomotif dan komponennya tentunya membutuhkan modal yang cukup besar untuk dapat tetap bersaing dalam pasarnya, sehingga perusahaan – perusahaan industri otomotif dan komponennya yang *go public* terus berperan aktif dalam pasar modal, sehingga dapat disimpulkan bahwa industri tersebut juga memiliki peranan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pemahaman dan kecermatan akan harga saham serta faktor – faktor yang mempengaruhi perubahannya sangat penting karena dapat menjadi informasi bagi investor maupun calon investor dalam melakukan investasi di pasar modal.

Kondisi keuangan suatu perusahaan sangatlah penting untuk dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Oleh karena itu, untuk dapat mengetahui kondisi keuangan dan kesehatan keuangan perusahaan sangat diperlukan analisa pada laporan keuangan perusahaan tiap tahunnya. Analisis laporan keuangan merupakan teknik alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan bermanfaat untuk menguji apakah informasi bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap pertumbuhan laba ataupun harga saham.

Analisis laporan keuangan didasarkan pada data keuangan historis yang tujuan utamanya adalah memberi suatu indikasi kinerja perusahaan di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di BEI, hal ini tentu akan menyulitkan investor dalam memilih emiten yang tepat dalam memberikan perputaran hasil yang lebih baik.

Berbagai alat analisis dan rasio keuangan dapat digunakan oleh investor dalam mengevaluasi harga saham, kinerja keuangan dan kesehatan perusahaan. Harga saham yang memiliki valuasi rendah, tetapi memiliki tingkat kinerja keuangan dan kesehatan perusahaan yang baik dan menjanjikan merupakan emiten yang sangat dicari oleh investor.

Rasio pasar yang biasa digunakan oleh investor dalam mengevaluasi harga saham adalah *Price to Earning Ratio* (PER). Rasio ini menunjukkan penilaian pasar saat ini

terhadap sebuah saham berdasarkan laba yang diperoleh tiap lembarnya. Penggunaan *Price to Earning Ratio* sebagai alat ukur penilaian harga saham akan membantu investor dalam menentukan saham mana yang masih layak untuk dibeli.

Berdasarkan sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa mendatang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio keuangan yang sering digunakan, yang khususnya menyangkut dalam profitabilitas perusahaan yang mewakili seberapa jauh tingkat pengembalian investasi.

Salah satu indikator yang penting dalam persaingan industri adalah daya tarik bisnis (*business attractiveness*). Indikator daya tarik bisnis tersebut dapat diukur melalui profitabilitas industri, seperti ROE (*Return On Equity*). *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modalnya sendiri. Hal ini membantu para calon investor untuk menganalisa berapa return dari investasi yang ditanamkan.

Return On Equity (ROE) adalah hasil perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ROE, semakin optimal penggunaan modal sendiri suatu perusahaan untuk menghasilkan laba, dan peningkatan laba berarti terjadinya pertumbuhan yang bersifat progresif. Secara empiris, semakin besar laba, maka semakin besar pula minat investor dalam menginvestasikan dananya untuk memiliki saham tersebut.

Begitu juga dengan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dan total ekuitasnya. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

Tingkat rasio yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin buruk karena tingkat ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar semakin besar. Apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah, karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan akan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar hutang dibandingkan dengan membayar deviden, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat DER yang tinggi mencerminkan buruknya pengelolaan modal dan kurangnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Berbagai penelitian tentang hubungan antara faktor fundamental dengan harga saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu diantaranya adalah Debora Nindia (2014) yang meneliti tentang pengaruh ROA, ROE, OPM, dan NPM terhadap return harga saham pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012. hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, OPM dan NPM mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return harga saham perusahaan properti dan *real estate*.

Dewi Santi (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh EPS, NPM, dan ROE terhadap harga saham perusahaan sekuritas yang terdaftar di BEI tahun 2009-2013. hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua variabel tersebut mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Veronica (2014) dalam penelitiannya menggunakan rasio DER, PER, EVA, DPS dan DPR pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2012. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rasio DPS dan DPR

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan rasio DER, PER, dan EVA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Penelitian oleh Devy Veronica (2014) yang meneliti tentang pengaruh EVA, CAR, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), ROE, NIM, dan LDR terhadap harga saham perusahaan perbankan tahun 2008-2012. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel EVA, CAR, KAP dan LDR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan rasio ROE dan NIM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Rika aristiani (2014) dalam penelitiannya yang menguji rasio ROE, DER, dan *size* perusahaan terhadap harga saham perusahaan LQ45 periode 2008-2012, penelitian ini menunjukkan bahwa DER dan *size* perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan LQ45, dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas adalah: Apakah *Price to Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 - 2014 ? Apakah *Price to Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 - 2014 ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut: Menganalisis pengaruh *Price to Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 - 2014 secara simultan dan Menganalisis pengaruh *Price to Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 - 2014 secara parsial.

TINJAUAN PUSTAKA

Pasar modal dapat didefinisikan juga sebagai pasar untuk berbagi instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang bisa di perjual belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. (Husnan,2006:3).

Sedangkan Jogiyanto Hartono (2008:3) mendefinisikan pasar modal melalui tiga istilah yang berkaitan dengan pasar modal yakni pasar, modal dan pasar modal sebagai berikut, “Pasar adalah suatu situasi dimana para pelakunya (penjual dan pembeli) dapat menegosiasikan pertukaran suatu komoditas atau kelompok komoditas.

Modal adalah suatu yang digunakan oleh perusahaan sebagai sumber dana untuk melaksanakan kegiatan perusahaan. Sedangkan Pasar Modal merupakan suatu situasi dimana para penjual dan pembeli dapat melakukan negosiasi terhadap pertukaran suatu komoditas atau kelompok komoditas dan komoditas yang dipertukarkan disini adalah modal.”

Menurut Rusdin (2008:1), “Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya.”

Saham merupakan tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu perusahaan. Dalam pasar modal yang efisien semua sekuritas diperjualbelikan pada harga pasar. Harga pasar saham adalah harga yang ditentukan oleh investor melalui permintaan dan penawaran. Pertemuan ini dapat terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham.

Saham adalah suatu tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Darmadji & Fakhruddin, 2011:24).

Menurut Manurung (2006:77), Saham adalah sebuah sertifikat kepemilikan atas perusahaan dimana kepemilikan ini periodenya tergantung pemegang saham, bisa dalam jangka pendek maupun panjang, tetapi umumnya kepemilikan saham untuk jangka panjang. Saham yang diperdagangkan di BEI adalah saham yang telah menjalani sebuah proses penawaran ke public dengan beberapa pihak ikut berpartisipasi untuk terjadinya penawaran saham tersebut ke publik.

Saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat tersebut. Pada dasarnya saham dapat dibedakan menjadi dua, yakni saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*) perbedaan di antara dua saham ini terletak pada hak dalam memperoleh deviden dan pembagian kekayaan pada saat likuidasi serta hak suara pada rapat umum pemegang saham (RUPS).

Investasi saham memberikan peran bagi investor dalam memperoleh laba perusahaan. Setiap pemegang saham merupakan sebagian pemilik saham perusahaan, sehingga mereka berhak atas sebagian dari laba perusahaan. Namun hak tersebut terbatas karena pemegang saham berhak atas bagian penghasilan perusahaan hanya setelah seluruh kewajiban perusahaan dipenuhi.

Harga saham adalah harga yang berlaku di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai saham ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Dari waktu ke waktu harga suatu saham dapat naik, turun, atau stagnan, sehingga menjadi hal yang harus diperhatikan oleh investor yang terlibat kegiatan pasar modal atau manajemen perusahaan terbuka yang sahamnya tercatat di pasar modal, karena indikasi harga saham dapat pula dijadikan ukuran nilai perusahaan.

Saham merupakan salah satu bentuk efek atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal (bursa). Laba bersih per saham adalah laba bersih setelah bunga pajak dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar (Darmadji & Fakhruddin, 2011). Pengukuran dari variabel harga saham ini yaitu harga penutupan saham (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir tahun.

Harga pasar bertindak sebagai barometer dari kinerja bisnis. Harga pasar menunjukkan seberapa baik manajemen dalam menjalankan tugasnya atas nama para

pemegang saham. Oleh karena itu manajemen selalu berada dalam pengawasan. Para pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja manajemen dapat menjual saham yang mereka miliki dan menginvestasikan uangnya diperusahaan lain. Tindakan - tindakan tersebut jika dilakukan oleh para pemegang saham akan dapat mengakibatkan turunnya harga saham dipasar. Pada dasarnya tinggi rendah harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli dan penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan (Anoraga, 2006:5).

Menurut Riyanto (2005), dalam mengadakan interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, seorang penganalisa keuangan memerlukan adanya ukuran tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisis keuangan adalah rasio. Rasio keuangan juga dapat memberikan gambaran keadaan perusahaan berupa karakteristik ekonomi, kegiatan operasi, investasi dan keuangan perusahaan serta strategi kompetisi perusahaan.

Menurut Darmadji & Fakhrudin (2011:157), PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Price to Earning Ratio* (PER) yang digunakan adalah *Price to Earning Ratio* (PER) yang dihitung setiap akhir tahun atau per desember setiap tahun dengan cara membagi harga pasar per lembar saham dengan *earning per share*.

Rasio Profitabilitas dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return On Equity* (ROE) atau tingkat pengembalian ekuitas, menerangkan laba bersih yang dihasilkan untuk setiap ekuitas dimana semakin besar ROE menunjukkan semakin baik kesejahteraan para pemegang saham yang dihasilkan dari setiap lembar saham, ROE dapat dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan ekuitas (Darmadji & Fakhrudin, 2011).

Salah satu aspek yang dinilai dalam mengukur kinerja perusahaan adalah aspek *Leverage* atau hutang perusahaan. Hutang merupakan komponen penting perusahaan, khususnya sebagai salah satu sarana pendanaan. Penurunan kinerja sering terjadi karena perusahaan memiliki hutang yang cukup besar dan kesulitan dalam memenuhi kewajiban tersebut, *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri, DER dapat dihitung dengan cara membagi total hutang dengan total ekuitas (Darmadji & Fakhrudin, 2011).

Price to Earning Ratio merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (*market price*) dengan EPS dari saham yang bersangkutan. Dari pengertian rasio tersebut dapat diketahui bahwa bila rasio PER mengalami kenaikan maka harga saham yang ditawarkan juga akan mengalami kenaikan. PER dapat menjadi penentu harga saham karena PER mengindikasikan perkembangan laba dimasa mendatang. Investor melakukan analisis kesehatan suatu saham melalui rasio – rasio keuangan seperti PER, dikarenakan adanya keinginan investor atau calon investor akan hasil yang layak dari suatu investasi saham. Secara teoritis harga saham penutupan merupakan refleksi dari keberhasilan perusahaan – perusahaan go public (Weston dan Brigham, 2007).

Return On Equity (ROE) atau Tingkat pengembalian terhadap modal sendiri bagi sebuah perusahaan korporasi sudah menjadi suatu tuntunan untuk secara berkelanjutan ditingkatkan. Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan investor biasanya melihat berbagai macam rasio yang di publikasikan dalam laporan keuangan. ROE merupakan rasio antara laba bersih dan modal sendiri yang merupakan alat pengukur efektivitas dan efisiensi penggunaan dana yang ada dalam aktiva perusahaan (Weston dan Brigham,

2007).

Besarnya rasio utang menunjukkan proporsi modal perusahaan yang diperoleh dari utang dibandingkan dengan sumber – sumber modal yang lain seperti saham preferen, saham biasa atau laba ditahan. Semakin tinggi proporsi DER menyebabkan laba perusahaan semakin tidak menentu dan menambah kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utangnya. Oleh karena itu semakin tinggi proporsi rasio utang akan semakin tinggi pula rasio finansial suatu perusahaan. Tinggi rendahnya risiko keuangan perusahaan secara tidak langsung dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut (Weston dan Brigham, 2007).

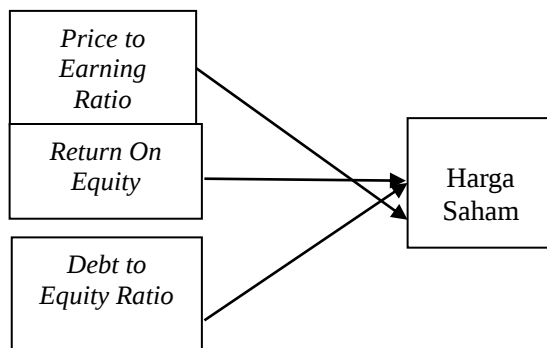
Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini berawal dari adanya anggapan dan asumsi bahwa variabel independen *Price to Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan.

Seperti yang diungkapkan oleh Dewi Santi (2014) dalam penelitiannya yang menganalisis pengaruh EPS, NPM, dan ROE terhadap harga saham perusahaan sekuritas yang terdaftar di BEI dengan lama penelitian 5 tahun, yakni tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel EPS, NPM dan ROE secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian oleh Rika Aristiani (2014) yang menganalisis pengaruh ROE, DER, dan Size Perusahaan terhadap harga saham, dimana peneliti melakukan penelitian terhadap perusahaan emiten LQ-45 yang terdaftar di BEI dengan lama penelitian 5 tahun yakni tahun 2008 sampai dengan tahun 2012. Hasil penelitian menjelaskan bahwa variabel ROE secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan variabel DER dan Size perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Penelitian oleh Veronica (2014) yang meneliti tentang pengaruh DER, PER, EVA, DPS, dan DPR terhadap harga saham perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 sampai 2012. Hasil penelitian dari penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial, DPS dan DPR memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan variabel DER, PER, dan EVA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis, yaitu meneliti dan berusaha mendapatkan data yang akurat dan benar. Data tersebut kemudian dibahas dan diuraikan

secara kuantitatif, serta di cari korelasinya kemudian disimpulkan sebagai pemecahan masalah yang sedang dihadapi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang diperoleh sudah dalam bentuk jadi dan siap digunakan yang berupa laporan keuangan perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 – 2014 beserta rata - rata harga saham per tahun. Sumber data dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui internet yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia. (www.idx.co.id)

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Menurut Indriantoro (2002:115), Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia, sebanyak 13 perusahaan sebagai berikut :

No	Nama Perusahaan
1	PT. Astra International Tbk
2	PT. Astra Otoparts Tbk
3	PT. Gajah Tunggal Tbk
4	PT. Goodyear Indonesia Tbk
5	PT. Indomobil Sukses International
6	PT. Garuda Metalindo Tbk
7	PT. Indo Kordsa Tbk
8	PT. Indospring Tbk
9	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk
10	PT. Multistrada Arah Sarana Tbk
11	PT. Nipress Tbk
12	PT. Selamat Sempurna Tbk
13	PT. Prima Alloy Steel Universal

Metode Analisis

Berdasarkan hipotesis yang telah ditemukan, maka analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Persamaan regresi berganda dengan menggunakan 3 variabel independen dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Serta digunakan juga teknik statistik deskriptif, yaitu metode statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan semua data yang telah terkumpul. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standard deviasi, varian, maksimum, *minimum*, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi).

Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah: Uji Normalitas, Uji ini bertujuan

untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi, variabel dependen, variabel independen, ataupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan Charts P – Plot untuk mengetahui distribusi datanya.

Uji Multikolinearitas, uji ini berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat menggunakan beberapa cara, salah satunya dengan melihat nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila tidak terdapat variabel bebas yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 atau VIF lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antara variabel bebas dalam regresi.

Uji Autokorelasi, Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat adanya hubungan antara data (observasi) satu data dengan data yang lainnya dalam satu variabel.

Uji Heteroskedastisitas, Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residualnya (Y prediksi – Y sesungguhnya). Jika ada pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka menunjukkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji F, uji ini digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen secara simultan atau bersama – sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini membandingkan antara nilai Fhitung dengan nilai Ftabel pada tingkat alpha tertentu.

Uji t (uji parsial), uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing – masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Serta Koefisien Determinasi (R²), Uji ini digunakan untuk menguji besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Nilai R² berkisar pada angka 0 sampai dengan 1, semakin besar R² akan semakin baik bagi model regresi, karena variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara lebih baik. Semakin besar R² (mendekati 1) maka semakin besar tingkat hubungan linier statistik dalam observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel X1 (*Price to Earning Ratio*), variabel X2 (*Return On Equity*), dan variabel X3 (*Debt to Equity Ratio*) terhadap variabel Y (Harga Saham). Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 2496.558 + 76.843X_1 - 49.928X_2 + 3998.756X_3$$

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel *Price to Earning Ratio* (X1) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.011 lebih kecil dari 0.05 sehingga H_0 ditolak, artinya *Price to Earning Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Price to Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel PER berpengaruh terhadap harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ini dapat digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang. *Price to Earning Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa investor bersedia untuk membayar dengan harga saham premium untuk perusahaan. Semakin tinggi PER semakin baik prospek perusahaan dan harga saham juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Veronica (2014), dimana dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa PER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel *Return On Equity* (X2) diperoleh nilai signifikan sebesar 0.419 lebih besar dari 0.05 sehingga H_0 diterima, artinya *Return On Equity* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Return On Equity merupakan salah satu cara untuk menghitung tingkat efisiensi perusahaan dengan cara membandingkan antara laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut. ROE mempunyai fungsi untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh para investor atas penanaman modal yang dilakukan dalam perusahaan emiten dan memberikan informasi kepada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba.

Semakin besar nilai ROE maka tingkat pengembalian yang diharapkan investor juga besar. Tetapi dalam penelitian ini didapat hasil ROE tidak memiliki pengaruh signifikan, yang berarti bahwa perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dapat menguntungkan pemegang saham. Hal itulah yang menyebabkan turunnya kinerja keuangan perusahaan. Sehingga *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Debora Nindia (2015), dan Devy Veronica (2015) dimana dalam penelitian mereka menunjukkan bahwa ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X3) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga H_0 ditolak, artinya *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Debt to Equity Ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban - kewajibannya dengan melalui modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Hal ini membuktikan bahwa tanpa adanya campur tangan modal asing, perusahaan mampu memenuhi kewajibannya melalui modal sendiri dan membuktikan bahwa investor

sangat mempertimbangkan DER. Karena DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Rika Aristiani (2014) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

PENUTUP

Kesimpulan

Secara umum penelitian ini dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh dari variabel PER, ROE, dan DER secara signifikan terhadap harga saham perusahaan di sub sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan sampel penelitian. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari tahun 2007 sampai dengan 2014.

Secara simultan terdapat dampak nyata variabel *Price to Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi variabel PER, ROE, dan DER terhadap harga saham.

Secara Parsial variabel PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007 - 2014.

Secara Parsial variabel ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007 - 2014.

Secara Parsial variabel DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007 - 2014.

Saran

Dalam segi Akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu ekonomi sebagai sumber referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris kepada pihak - pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini, dan menambah sumber pustaka yang telah ada. Dalam penelitian ini pemilihan variabel hanya terdiri dari variabel PER, ROE, dan DER saja. Dimana hal ini memungkinkan terabaikannya faktor fundamental lain yang justru dapat mempunyai pengaruh lebih besar terhadap harga saham perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya diharapkan untuk menambah lebih banyak variabel independen yang masih berbasis pada laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian - penelitian sebelumnya.

Bagi Investor. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor serta pengambilan keputusan yang tepat sehubungan dengan investasinya. Selain itu, investor juga harus mempertimbangkan faktor - faktor lain seperti kondisi pasar yang terjadi serta faktor eksternal lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 1997. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Anoraga, Panji dan Pakarti. 2006. Pengantar Pasar Modal. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aristiani, Rika. 2014. Pengaruh ROE, DER, dan Size Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. Skripsi Perguruan Tinggi STIE Pelita Indonesia. Pekanbaru.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M, Fakhrudin. 2011. Pasar Modal Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Fakhrudin, M dan Hadiano. 2006. Perangkat dan Model Analisis Investasi Dari Pasar Modal. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Gunawan, D, Itjang. 2008. Transaksi derivative, Hedging, dan Pasar Modal. Jakarta: Grasindo.
- Hartono, Jogiyanto. 2008. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Husnan, Suad. 2006. Dasar – dasar Teori Portofolio dan Sekuritas. Yogyakarta: AMP YKPN.
- Indriantoro, Nur, dan Supomo. 2005. Metodologi Penelitian. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Iwan, Ariawan. 2010. Pengaruh ROE, DER, PER, dan PBV terhadap harga saham Bank go public di BEI tahun 2004-2008. Tesis Universitas Riau, Pekanbaru.
- Madichac. 2005. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Devident Per Share* (DPS), dan *Financial Leverage* (FL) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Bengkulu.
- Manurung, A. 2006. Strategi memenangkan Transaksi saham di Bursa Efek Jakarta. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Munawir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Nindia, Debora. 2014. Pengaruh ROA, ROE, OPM, dan NPM Terhadap Return Harga Saham Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012. Skripsi Perguruan Tinggi STIE Pelita Indonesia. Pekanbaru.
- Riyanto, Bambang. 2005. Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Rusdin. 2008. Pasar Modal. Bandung: Alfabeta.
- Santi, Dewi. 2014. Pengaruh EPS, NPM, dan ROE Terhadap Return Harga Saham Pada Perusahaan Sekuritas Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. Skripsi Perguruan Tinggi STIE Pelita Indonesia. Pekanbaru.
- Syahrir. 2006. Tinjauan Pasar Modal. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Veronica. 2014. Pengaruh DER, PER, EVA, DPS, dan DPR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. Skripsi Perguruan Tinggi STIE Pelita Indonesia. Pekanbaru.
- Veronica, Devy. 2014. Pengaruh EVA, CAR, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), ROE, NIM, dan LDR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. Skripsi Perguruan Tinggi STIE Pelita Indonesia. Pekanbaru.
- Veronika, Hernawati 2012. Pengaruh EPS, PER, ROE, DER, dan DFL Terhadap Harga

Saham Di Sektor Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010. Skripsi Perguruan Tinggi STIE Pelita Indonesia. Pekanbaru.

Weston dan Brigham. 2007. Manajemen Keuangan. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.

Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. 2007. Manajemen Keuangan. Jakarta: Erlangga.

www.idx.co.id

www.bps.go.id

www.bi.go.id